

MONUMEN JENDERAL SOEDIRMAN SEBAGAI WISATA SEJARAH DI PACITAN TAHUN 1998-2008

Meta Sindy Elvalianti¹, Heru Arif Pianto², Martini³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : Sindyelva92@gmail.com¹, ariefheru84@gmail.com², oiing65@gmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan monument Jenderal Soedirman sebagai destinasi wisata sejarah, yang berada di Dukuh Sobro, Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Monumen Jenderal Soedirman dibangun bertujuan untuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman saat beliau melakukan perang gerilya dalam perang dunia II. Jenderal Soedirman pernah bermarkas disana. Alasan pemilihan topik ini adalah untuk mengkaji sejauh mana peran Monumen Jenderal Soedirman sebagai destinasi wisata edukasi historis di kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Tahap dalam metode penelitian ini ialah (1). Heuristik yang berarti menemukan sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti menemukan sumber primer dan sumber sekunder berupa foto pembangunan Monumen Jenderal Soedirman pada tahun 2008. (2). Kritik Sumber yaitu verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. (3). Interpretasi atau penafsiran, pada tahap ini seorang peneliti melakukan analisis dan menghubungkan beberapa fakta-fakta sejarah yang diungkapkan dalam sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh peneliti dalam kritik sumber. (4). Historiografi, yaitu penulisan atau rekonstruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang dituangkan dalam tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata sejarah Monumen Jenderal Soedirman sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Pacitan maupun Luar Pacitan. Pengunjung destinasi wisata tersebut antara lain pelajar, mahasiswa dan para sejarawan. Tujuan mereka tersebut selain berwisata juga edukasi.

Kata Kunci : Monumen, Jenderal Soedirman, Wisata Sejarah.

PENDAHULUAN

Pacitan merupakan suatu Kabupaten terletak disebelah barat daya Propinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Wilayahnya terletak diantara 07,550°-8,170° Lintang Selatan dan 110,550°-111,250° Bujur Timur Kabupaten Pacitan dengan batas Wilayah Meliputi, Sebelah Utara Batas dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), Sebelah Timur Batasan dengan Kabupaten Tenggalak (Jawa Timur), Sebelah Selatan Berbatasan dengan Samudra Indonesia, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Luas wilayah Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa perbukitan dan pegunungan, jurang terjang serta termasuk deretan pegunungan seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa. Secara keseluruhan, daerah pergelombang hamper 88% dari seluruh luas Wilayah Kabupaten Pacitan. Peristiwa masa lalu memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yakni yang telah gugur dalam memperjuangkan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Para pemimpin pahlawan berjuang sampai titik darah penghabisan, mereka rela mengorbankan segalanya demi satu tujuan yakni negara yang merdeka. Oleh sebab

itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui Pendidikan sejarah manusia akan memperoleh informasi tentang perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia. Kabupaten Pacitan banyak peninggalan bersejarah salah satunya adalah Monumen Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman merupakan seorang pahlawan yang melawan penjajahan dimana dalam melawan penjajahan beliau menggunakan taktik Gerilya sehingga beliau selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam perjalanan perangnya beliau selalu dituduh karena beliau dalam keadaan sakit pada saat itu. Jenderal Soedirman menjalankan taktik Perang Gerilya nya berangkat dari Yogyakarta dan akhirnya beliau sampai di daerah Sobo yang terletak di desa Pakisbaru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

Jenderal Soedirman dikenal sebagai salah satu pahlawan Indonesia, jasa-jasanya sangat dikenal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jenderal Besar Soedirman merupakan salah satu orang yang memperoleh pangkat bintang lima selain Soeharto dan A.N Nasution. Jendral besar ini lahir di Bondas Karangjati, Rembang, Purbalingga, 24 Januari 1916. Perjalanan gerilya Jenderal Sodirman ke Dukuh Sobo Desa Pakis (nama desa sebelum nya menjadi Pakis Baru) bermula pada tanggal 29 Maret 1949 Seluruh rombongan gerilya telah berada di Dukuh Drono Rumah Kepala Desa Tokawi. Dukuh Sobo ini Jenderal Soedirman selain menjalankan tugas kemiliteran sebagai panglima besar, beliau juga dianggap sebagai sesepuh masyarakat. Dalam memimpin perang gerilya yang dilakukan di Dukuh Sobo Desa Pakis ini, Jenderal Soedirman pada waktu itu telah benar-benar mewujudkan kepemimpinannya sebagai panglima besar angkatan perang. Untuk mengenang jasa Jenderal Soedirman maka dibangun lah sebuah monumen Jenderal Soedirman di daerah Dusun Sobo Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan. Monumen Jenderal Soedirman Ini dibangun diperbukitan dengan medan yang cukup sulit .Patung Jenderal Soedirman ini berdiri dengan mengenakan jas Panjang, berbelangkon dengan tangan kiri memegang tongkat kayu dan menghadap ke utara adalah makna sebagai Selain patung di kompleks ini terdapat lapangan pendarat helikopter, ruang pertemuan, perpustakaan, tempat parkir dan instalasi pengelolaan air. Monumen jenderal Soedirman ini ramai dikunjungi wisatawan terutama pada saat hari libur, pada hari-hari biasa tidak terlalu ramai dikunjungi wisatawan. Monumen Jenderal Soedirman dibangun sebagai sarana untuk mengenang jasa-jasa jenderal Soedirman sebagai pahlawan bangsa yang pada sat itu beliau tinggal di Dukuh Sobo yang terletak di Desa

Pakis Baru. Monumen Jenderal Soedirman di bangun di atas bukit yaitu di gunung Gandrung , yang dahulu di tempat tersebut Jenderal Soedirman beserta rombongannya pernah berhenti untuk mengganti tali temali tandu Jendral Soedirman dan Pergantian yang memikul tandu Jenderal Soedirman . Monumen Jenderal Soedirman Ini dibangun mulai tanggal 29 Januari 1981 yang bertepatan dengan memperingati hari wafatnya Jenderal Soedirman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, tahap dalam metode penelitian ini adalah (1). Heuristik yang berarti menemukan sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti menemukan sumber primer dan sumber sekunder berupa foto pembangunan Monumen Jenderal Soedirman pada tahun 2008. (2). Kritik Sumber yaitu verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. (3). Interpretasi atau penafsiran, pada tahap ini seorang peneliti melakukan analisis dan menghubungkan beberapa fakta-fakta sejarah yang diungkapkan dalam sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh peneliti dalam kritik sumber. (4). Historiografi, yaitu penulisan atau rekonstruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang dituangkan dalam tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pembangunan Monumen Jendral Soedirman

Lokasi Monumen Jenderal Soedirman terletak di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, Monumen Jendearal Soedirman ini letaknya paling utara dengan Kabupaten Pacitan , Jarak tempuh dari Kota Pacitan ke Kawasan Monumen Jenderal Soedirman adalah kurang lebih 50km dari Kota Pacitan. Monumen Jenderal Soedirman ini dibangun mulai era 1980 an tetapi patung Monumen Jenderal Soedirman ini berdiri tahun 1983 setelah itu Kawasan ini menjadi tempat wisata , wisata Domistik atau lokal maupun dari mancanegara, tetapi jarang-jarang pengunjung dari Wisatawan Luar Negri. Namun dari Wisatawan Domistik itu lumayan banyak dari Kawasan Jawa Tengah maupun dari Wonogiri, Karang Anyar Ponorogo dan lain sebagainya. Monumen Jenderal Soedirman di bangun oleh Lurah Desa Pakis yang bernama Roto Suwarno, Pak Roto Suwarno merupakan Seorang kurir Jendral Soedirman pada waktu tinggal di Dukuh Sobo. Monumen Jenderal Soedirman ini dibangun sebagai sarana untuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman sebagai pahlawan bangsa yang pada saat perjuangannya beliau

tinggal di Dukuh Sobo yang terletak di desa pakis baru. Peninggalan sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Sobo itu sekarang menjadi objek kunjungan masyarakat. Khususnya kaum muda tunas bangsa antara lain mahasiswa, siswa pramuka dan siswa siswi dan Remaja lainnya, Mereka ingin dapat meresapi semangat dan nilai-nilai perjuangan 1945 suatu pertanda baik bahwa mereka terutama kaum muda, tidak meninggalkan Hakekat makna sejarah perjuangan bangsanya. Pengunjung selain ingin menikmati suasana monument tersebut selain itu mereka juga bisa membaca relief dari bangunan yang ada di Monumen Jenderal Soedirman.

Monument Jenderal Soedirman dibangun di atas bukit yaitu gunung gendrung, yang dahulu di tempat tersebut Jenderal Soedirman beserta rombongannya pernah berhenti untuk mengganti tali temali dan tandu Jenderal Soedirman dan pergantian yang memikul tandu Jenderal Soedirman. Dalam pembanguana tersebut banyak mengalami kendala sehingga pembangunan tersendat-sendat hingga tahun 1992 baru selesai 60%, Setelah Pak Roto Swarno meninggal yaitu pada tanggal 27 Juni 1993 Pemabangunan Monumen Jederal Soedirman tersebut Terhenti sehingga pada tahun 1993 sampai tahun 1998 keadaan Monumen Jendral Soedirman masih terbengkalai, Monumen Jenderal Soedirman ini dibangun mulai tanggal 29 Januari 19981 yang bertepatan dengan hari Wafatnya Jendral Soedirman. Pada saat itu Monumen Jenderal Soedirman masih dalam keadaan terbengkalai dan dilanjutkan Pembangunan pada tahun 2008 mulai dibangun penambahan Gedung-gedung ataupun fasilitas lainnya yang bisa menunjang keramaian yang ada di tempat wisata Monumen Jenderal Soedirman pada saat itu masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono. Pada saat sebelum dibangun Gedung-Gedung Monumen Jenderal Soedirman dikelilingi oleh hutan Pinus dan hanya berdiri sebelah patung sama tangga 45 tangga 17 dan tangga 18 Patung tersebut Berdiri tahun 1893 terbuat dari bahan perunggu di buat di daerah Yogyakarta.

Wujud Fisik Bangunan Monumen Jendral Soedirman

Monumen Jenderal Soedirman dibangun di Desa Pakis Baru karena sang Jenderal pernah bermarkas disana dengan pasukan bermarkas di sini tanggal 1 April 1949 sampai 7 Juli 1949. Monumen Jenderal Soedirman ialah berupa patung sang Jenderal setinggi sekitar delapan meter. Untuk Sampai ke patung, terdapat 70 anak tangga yang harus dilaluinya, anak tangga pertaman berjumlah 45, kedua berjumlah delapan, dan ketiga berjumlah 17 di depan Monumen Jendral Soedirman juga juga terbentang lapangan Luas yang

berukuran 8 X 100 meter dan memiliki tembok serta gapura. Sarana dan prasarana yang terdapat di Monumen Jendral Soedirman ini diantaranya yaitu lapangan pendarat helikopter, diorama , ruang resepsionis, perpustakaan , restoran, Gedung teater , pasar seni dan kamar mandi umum, terdapat relief yang berjumlah 38 buah yang menceritakan kehidupan Jenderal Soedirman sejak ia lahir sampai meninggal. Adapun Relief yang ada di monument Jenderal Soedirman Diuraikan sebagai berikut : 1). Rumah tempat kelahiran Jendral Soedirman, 2). Belajar mengaji Sekolah Pramawiwonotomo, 3). Latian Kepaduan, 4). Mendirikan Koperasi, 5). Tentara PETA, 6). Menjadi di Kroya. Dan lain sebagainya.

Bangunan Monumen Jendral Soedirman juga mempunyai Nilai-nilai Simbolik diantaranya yaitu: (1) Bagunan Pedang Pora, Pedang pora dibangun tepat ditempat pitu masuk monument Jenderal Soedirman yang berjumlah 12 baguna ini dibangun dalam bentuk agak menunduk , baguna ini dibangun dengan maksud sebagai bentuk penghormatan TNI terhadap Jenderal Soedirman. (2) Bagunan Gate, bagunan gate yang berjumlah 8 mempunyai arti bahwa pada saat Indonesia merdeka baru terdiri dari 8 provinsi. Pada setiap gate tersebut bertuliskan pesan-pesan Jenderal Soedirman kepada pasukan diantaranya bertuliskan: 1). Kemerdekaan sudah digenggam jangan dilepaskan !, 2). Keteguan hati adalah modal utama terus berjuang, 3). Tentara Republik Indonesia akan timbul tengelam Bersama waktu, 4). Tentara republik Indonesia bukanlah serdadu sewaan tetapi tentara yang berjuang untuk keluhuran tanah Air. 5). Bersatu berjuang Bersama, 6). Walaupun dengan satu paru-paru ditandu pantang menyerah, 7). Bahwa satu-satu hak milik nasional republic yang masih tetap utuh tidak berubah-ubah meskipun harus menghadapi segala macam soal dan perubahan adalah Angkatan perang Republik Indonesia (tentara nasional) Plataran yang berjumlah 17,8,45 mempunyai maksud hari kemerdekaan Indonesia.

KESIMPULAN

Monumen Jenderal Soedirman dibangun sebagai sarana Untuk Mengenang Jasa-jasa Jenderal Soedirman sebagai pahlawan Bangsa yang pada saat perjuangan Beliau tinggal Di Dukuh Sobo Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Objek Wisata Monumen Jenderal Soedirman ini sekarang menjadi kunjungan Masyarakat terutama kaum anak muda, mahasiswa, pelajar dan para Sejarawan. Pembangunan Monumen Jenderal Soedirman banyak mengalami kendala sehingga Pembanguna

Monumen Jenderal Soedirman masih dalam keadaan tersendat-sendat pada tahun 1992 baru terselesaikan 60%, setelah pak roto suwarno meninggal pada tanggal 27 Juni 1993 pembangunan Monumen Jenderal Soedirman tersebut terhenti sehingga pada tahun 1993 sampai tahun 1998 keadaan Monumen Jenderal Soedirman masih keadaan terbengkalai dan pada tahun 2008 dilanjutkan pembangunannya dan di resmikan oleh bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Peran Monumen Jenderal Soedirman bagi Kaum Pelajar Mahasiswa dan Sejarawan adalah Dampak dari adanya monumen jenderal soedirman bagi kaum pelajar yakni bisa belajar tentang kesejarah dan mengenal perjuangan pahlawan pada masa lampau dan bisa menanamkan nilai patriotisme dari monumen Jenderal soedirman. Setelah berkunjung ke monument jenderal soedirman tersebut pelajar haru bisa menumbuhkan sikap patriotisme, Monumen Jendral Soedirman bagi kaum mahasiswa yakni bisa mengambil nilai-nilai kesejarahannya yang ada di monument tersebut bisa mengerti kesejarahan pak dirman yang ada di monument tersebut mahasiswa bisa membaca relief yang ada di monumen . Monumen Jenderal Soedirman bagi kaum sejarawan memberikan dampak positif yakni sejarawa bisa mengali kesejarahan yang ada di monument tersebut karena monument jenderal soedirman bisa dibangun disana pada saat perang geriliya dan didirikan patung tersebut karna jasa-jasa pak dirman, dampak Monumen Jenderal Soedirman bagi masyarakat yakni bisa menambah perekonomian masyarakat yang ada disana karena masyarakat bisa mendirikan warung makan yang berasda di sekitar tempat wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Nurcahyo dan Nur Hidayat. 2012. Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Monumen Jendral Soedirman (Studi Khusus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan).Vol.02.No.01.Agastya.

Abdul Rahmat.2003. Pengantar Pendidikan teori, konsep dan aplikasi.

Muhammad faslihullisan,dkk.2014. Pacitan Berjuang Pacitan Dilupakan (Sejarah Perjuangan Pacitan 1945-1949, edisi revisi).Yogyakarta.

Mas Hariyadi dkk. 1986. Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan.Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Nurdianto dkk. 2013. Sejarah Revolusi di Tingkat Lokal. Balai pelestarian nilai budaya.

Pemkab Pacitan. Edisi :02/Tahun-XII/2019.Prosesi Hari Jadi Pacitan ke-274 (Sejarah Asal usul Nama Pacitan)

Roto Suwarno.1985.Pak Dirman Menuju Sobo.Jakarta:Yayasan Kembang Mas.

Suhartono W. Pranoto.2020 .Teori dan Metodologi Sejarah.Yogyakarta:Graha Ilmu,

Sugiarto dan Rabith Jihan Amaruli.2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Administrasi bisnis Vol. 7, No 1.

Setiawan .2017.Peninggalan Rumah Markas geriliya panglima besar Jenderal Soedirman Objek Wisata Di dukuh Sobo Desa Pakis Baru kabupaten Pacitan

Wawancara Bapak Yatno di Pakis Baru pada tanggal 1 April 2021 Pukul.13.00

